

PETIK : Pintar Kelola Keuangan Sejak Kecil sebagai Program Literasi Dasar Penguatan Ketahanan Keuangan

Saparila Worokinasih¹, Firda Alfiani², Moch.Fikriansyah Wicaksono³, Jasmine Ghaisani⁴, Alqudri Ramadani Yudi⁵

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

⁵Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Article Info	Abstrak
<i>Article history</i> Received : nov 13, 2025 Revised : Nov 23, 2025 Accepted : Nov 28, 2025	Masih banyak anak-anak di Desa Nogosari, Kabupaten Lumajang, khususnya siswa SD, yang belum memiliki pemahaman dasar mengenai cara mengelola uang. Uang saku yang mereka terima sering langsung dihabiskan tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan. Selain itu, Budaya menabung belum terbentuk sejak usia dini. Program PETIK akan memperkenalkan konsep dasar literasi finansial secara menyenangkan. Kegiatan dilaksanakan dengan sosialisasi arti penting menabung serta penjelasan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami anak-anak serta dalam bentuk visual (video) edukatif berisi ajakan menabung sejak dini. Selanjutnya, seluruh siswa diajak untuk langsung praktik menabung bersama dengan celengan yang telah disediakan. Hasil dari program ini adalah anak-anak memiliki pemahaman awal tentang pentingnya menabung dan mengelola uang, serta terbentuknya kebiasaan menabung. Program ini juga berkontribusi pada capaian SDGs Desa ke-4 yaitu Pendidikan Desa Berkualitas.
<i>Kata Kunci:</i> Berkualitas; Literasi keuangan; Pendidikan Desa; SDGs.	<i>Abstract</i> <i>Many children in Nogosari Village, Lumajang Regency—especially elementary school students—still lack a basic understanding of how to manage money. The pocket money they receive is often spent immediately without considering needs and wants. In addition, a culture of saving has not yet been developed from an early age. The PETIK Program aims to introduce the basic concepts of financial literacy in a fun and engaging way. The activities include socializing the importance of saving and explaining the difference between needs and wants using simple language that is easy for children to understand, along with educational visual materials (videos) that encourage saving from an early age. All students are invited to directly practice saving together using piggy banks that have been provided. The results of this program show that children gain an initial understanding of the importance of saving and managing money, as well as begin to develop saving habits. This program also contributes to the achievement of Village SDG 4: Quality Village Education.</i>

Corresponding Author:

Saparila Worokinasih,
Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Brawijaya, Indonesia,
Jalan MT. Haryono, No. 163, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65145
saparila.fia@ub.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.

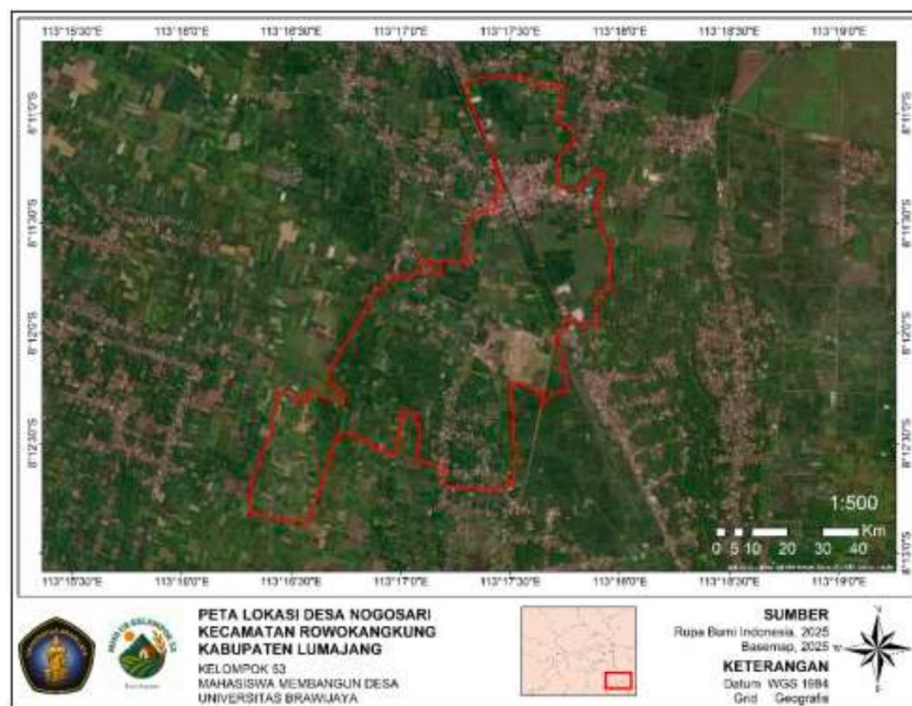


PENDAHULUAN

Literasi keuangan pada usia dini sangat diperlukan dalam rangka menumbuhkan inklusi dan ketahanan keuangan masyarakat sebuah negara (Prihatni et al., 2024). Nilai nasional indeks literasi keuangan

pelajar berada pada 47,56 persen, sedangkan indeks inklusi keuangannya berada pada level 77,80 persen (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan). Indeks tersebut berada di bawah indeks literasi dan inklusi keuangan secara nasional, yaitu sebesar 49,68 persen dan 85,10 persen. Berdasar data tersebut, kaum pelajar masih memiliki literasi yang rendah. Gambaran bahwa keluarga pada masyarakat umumnya hanya mengenalkan uang kepada anak-anak sebatas sebagai alat tukar dalam transaksi sehari-hari, tanpa diiringi pemahaman mendasar tentang cara mengelola keuangan secara bijak. Akibatnya, banyak anak tumbuh tanpa kesadaran pentingnya menabung, menyusun skala prioritas keuangan, atau memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini dapat memicu terbentuknya kebiasaan konsumtif sejak dini, karena anak tidak diajarkan bagaimana mengontrol pengeluaran atau memaknai uang sebagai sesuatu yang harus dikelola, bukan sekadar dihabiskan (Yuwono, 2020). Di sisi lain, keterbatasan kurikulum tematik dan pendekatan pembelajaran di sekolah dasar membuat pendidikan literasi keuangan belum menjadi bagian eksplisit dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru lebih banyak berfokus pada pencapaian kompetensi dasar dalam mata pelajaran formal, sementara aspek pengembangan kebiasaan hidup seperti manajemen keuangan belum menjadi prioritas. Padahal, usia sekolah dasar merupakan masa krusial dalam membentuk pola pikir dan karakter anak (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, sangat penting adanya dukungan eksternal dalam bentuk kegiatan edukatif yang sederhana namun bermakna, agar anak-anak dapat mengenal nilai-nilai keuangan sejak dini secara kontekstual dan menyenangkan (Suherman & Adiputra, 2025).

Desa Nogosari, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang memiliki potensi alam berupa area persawahan yang luas dan keberadaan beberapa UMKM menjadi kekuatan lokal desa, tetapi desa ini masih memiliki tantangan dalam pengembangan kualitas SDM, terutama dalam aspek pendidikan non-akademik. Minimnya program literasi, terutama literasi finansial, menjadi salah satu indikator rendahnya kesadaran masyarakat (Widjiantoro et al., 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan ekonomi sejak dini. Hal tersebut dapat membentuk pola hidup konsumtif yang tidak terkontrol secara finansial di tingkat keluarga maupun anak-anak.



Gambar 1: Lokasi Desa Nogosari, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur

Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya program pembelajaran kontekstual mengenai pengelolaan uang di tingkat dasar, terutama pada siswa SD kelas bawah. Anak-anak sudah terbiasa membawa dan menggunakan uang saku harian, namun mereka belum memahami bagaimana cara menyimpan uang atau menggunakannya dengan bijak (Pratama et al., 2024). Tidak ada aktivitas edukatif khusus yang mengajarkan mereka arti penting menabung atau cara sederhana mengelola uang, sehingga anak-anak hanya belajar berdasarkan pengalaman sendiri tanpa panduan yang terstruktur.

Kesenjangan ini menjadi salah satu tantangan besar yang perlu segera ditangani untuk membentuk kebiasaan finansial yang baik dan bertanggung jawab sejak dini. Permasalahan rendahnya literasi keuangan di kalangan anak-anak semakin diperburuk oleh minimnya peran aktif keluarga dan sekolah sebagai lingkungan terdekat mereka. Orang tua kerap kali hanya memberikan uang saku tanpa disertai penjelasan mengenai cara mengelola atau memanfaatkannya dengan bijak (Choerudin et al., 2023). Di sisi lain, pihak sekolah pun umumnya belum memasukkan konsep literasi finansial secara khusus ke dalam materi pembelajaran, karena kurikulum yang tersedia lebih berfokus pada capaian akademik umum. Akibatnya, anak-anak tidak memiliki acuan maupun pengalaman belajar yang membekali mereka dengan kemampuan dasar dalam memahami nilai uang.

Ketiadaan ruang eksplorasi keuangan dalam lingkungan pendidikan dan keluarga membuat anak cenderung tumbuh tanpa kebiasaan merencanakan pengeluaran atau menyusun prioritas keuangan (Sumual et al., 2024). Mereka lebih mudah tergoda membelanjakan uang untuk hal-hal yang bersifat konsumtif, tanpa mempertimbangkan manfaat jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan, melainkan keterampilan yang perlu dibentuk melalui kebiasaan dan praktik langsung sejak dini. Tanpa bimbingan yang tepat, anak-anak berpotensi membawa pola konsumtif ini hingga dewasa (Aziz et al., 2024). Menyikapi hal tersebut, pendekatan yang menggabungkan unsur edukasi, kreativitas, dan pengalaman langsung sangat dibutuhkan agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Metode konvensional berupa ceramah di kelas mungkin tidak cukup efektif untuk anak-anak usia sekolah dasar, sehingga dibutuhkan pendekatan yang mampu menarik perhatian mereka secara visual dan emosional. Kegiatan berbasis praktik seperti membuat dan menghias celengan, misalnya, tidak hanya melatih motorik halus dan kreativitas, tetapi juga menjadi simbol konkret dari proses menabung yang menyenangkan dan membekali dalam kehidupan mereka (Pramesti et al., 2024).

Alternatif solusi yang dipilih dalam menghadapi permasalahan ini adalah program edukasi literasi keuangan dengan judul PETIK: Pintar Kelola Uang Sejak Kecil dengan tujuan sebagai upaya untuk membentuk kebiasaan pengelolaan uang secara bijak dengan menabung. Menurut (Thaha, 2021), kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, maka dari itu, literasi keuangan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran individu untuk memahami bagaimana cara mengatur keuangan pribadi sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan mengenai literasi keuangan perlu dikenalkan sejak anak berada di jenjang prasekolah maupun sekolah dasar, karena pengenalan sejak dini dapat membantu mereka terbiasa dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, baik saat ini maupun di masa mendatang (Nurfatmawati et al., 2023).

Menabung merupakan salah satu kebiasaan dasar dalam literasi keuangan yang idealnya ditanamkan sejak usia dini. Kebiasaan ini bukan sekadar menyimpan uang, tetapi juga melatih anak untuk menunda keinginan, mengatur pengeluaran, serta merencanakan sesuatu di masa depan. Dalam fase perkembangan anak, pengenalan konsep menabung membantu membentuk pola pikir yang lebih terarah dan bertanggung jawab terhadap penggunaan uang. Anak yang terbiasa menabung akan lebih peka terhadap nilai uang dan memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi godaan konsumsi impulsif.

Program ini dirancang untuk memperkenalkan konsep menabung kepada siswa SD kelas 2 melalui metode dua pendekatan utama. Pertama, dilakukan sosialisasi dengan media gambar dan penjelasan sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak (Achmad et al., 2024). Kedua, dilakukan kegiatan interaktif berupa menghias atau melukis celengan menggunakan krayon atau cat air. Pendekatan ini bukan hanya bersifat edukatif, tetapi juga menyenangkan, dan dinilai sesuai dengan karakteristik psikologis anak usia 7–8 tahun yang berada dalam tahap belajar konkret visual. Anak-anak tidak hanya memahami konsep menabung secara teori, tetapi juga secara emosional terhubung dengan praktik menabung melalui celengan hasil kreasi mereka sendiri. Menurut (Maharani et al., 2023), pembelajaran berbasis aktivitas kreatif mampu meningkatkan pemahaman dan retensi pada anak-anak. Rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan dalam program PETIK dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan (Rahmasari et al., n.d.).

Penanggung jawab menyiapkan alat dan bahan berupa celengan, krayon/cat air, serta media edukasi visual. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan ice breaking untuk membangun antusiasme siswa, dilanjutkan dengan sesi sosialisasi yang menjelaskan konsep dasar menabung dan manfaatnya secara sederhana. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menghias celengan mereka masing-masing sesuai kreativitas. Celengan tersebut kemudian dibawa pulang dan diharapkan digunakan sebagai tempat menyimpan uang saku secara rutin. Untuk memperkuat pengalaman belajar, siswa diberikan apresiasi kecil seperti snack. Dokumentasi kegiatan dilakukan sebagai bahan laporan serta evaluasi. Melalui tindakan ini, diharapkan tercipta pengalaman edukatif yang menyenangkan dan menanamkan kebiasaan positif dalam mengelola uang sejak usia dini.

METODE

Tahapan pada kegiatan ini meliputi persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan utama di Desa Nogosari, khususnya rendahnya literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar. Setelah permasalahan dan tujuan program ditetapkan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dasar di Desa Nogosari. Koordinasi ini mencakup penentuan jadwal pelaksanaan, durasi kegiatan, jumlah peserta, serta kebutuhan ruang dan perlengkapan pendukung. Selanjutnya, masih dalam tahap persiapan, dilakukan penyusunan materi edukatif mengenai literasi keuangan (yang dirancang dengan sederhana, visual, dan kontekstual sesuai dengan dunia anak-anak) dalam bentuk presentasi bergambar, permainan interaktif, dan ilustrasi cerita pendek agar pesan yang disampaikan mudah diterima, tetap menyenangkan dan tidak membosankan. Tahap persiapan juga mencakup pengadaan alat dan bahan yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung, yaitu praktek pengelolaan keuangan dengan menghias celengan seperti krayon dan cat air. Selain itu, alat dokumentasi seperti kamera dan daftar absensi peserta juga disiapkan. Semua bahan ini dirinci dan disesuaikan dengan jumlah peserta dan anggaran yang tersedia agar pelaksanaan program tetap efisien dan berkualitas.



Gambar 2. Diagram Fishbone PETIK



Gambar 3: Survei Persiapan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan, yang dimulai dengan pembukaan dan sesi ice breaking untuk mencairkan suasana serta membangun semangat siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal ini penting agar anak-anak merasa senang dan tidak tertekan, mengingat sasaran kegiatan adalah siswa kelas 2 SD yang masih berada dalam tahap perkembangan awal. Tim pelaksana juga menyapa peserta dengan bahasa sederhana dan ramah agar tercipta kedekatan. Setelah suasana terbangun, fasilitator mulai menyampaikan materi literasi keuangan melalui media visual seperti gambar, cerita pendek, dan tanya jawab ringan. Topik yang dibahas meliputi arti uang, pentingnya menabung, serta cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Penyampaian disesuaikan dengan dunia anak dan menggunakan contoh situasi sehari-hari agar materi terasa dekat dan mudah dipahami oleh peserta. Selanjutnya, siswa diajak mengikuti sesi kreatif dengan menghias celengan masing-masing yang telah disiapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap celengan mereka. Anak-anak diberi kebebasan berkreasi menggunakan krayon, stiker, atau cat air, dan dibantu oleh fasilitator jika diperlukan. Sesi ini juga menjadi momen interaktif yang menyenangkan, mendorong kreativitas dan semangat anak-anak untuk mulai menabung secara nyata.



Gambar 4: Pelaksanaan Kegiatan Pemberian Modul

Sebagai penutup, dua karya celengan terbaik akan dipilih dan diberikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam berkreasi dan menabung. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan oleh tim untuk keperluan laporan dan evaluasi. Tim juga memberikan celengan tersebut untuk dibawa pulang sebagai alat menabung di rumah dan mengingatkan siswa untuk terus menabung setiap hari. Sebagai penutup, dua karya celengan terbaik akan dipilih dan diberikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam berkreasi dan menabung. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan oleh tim untuk keperluan laporan dan evaluasi. Tim juga memberikan celengan tersebut untuk dibawa

pulang sebagai alat menabung di rumah dan mengingatkan siswa untuk terus menabung setiap hari.



Gambar 5: Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Literasi Keuangan



Gambar 6: Pelaksanaan Kegiatan Praktek Keuangan

Pada tahap monitoring dan evaluasi Setelah kegiatan selesai, tim pelaksana melakukan dokumentasi menyeluruh melalui foto, video, dan catatan kegiatan sebagai bahan laporan. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelaporan administratif, tetapi juga menjadi media refleksi untuk melihat kembali jalannya kegiatan, respons siswa, serta keefektifan metode penyampaian materi. Hasil dokumentasi akan digunakan dalam penyusunan laporan akhir program. Selanjutnya, dilakukan evaluasi internal yang mencakup penilaian terhadap koordinasi tim, efektivitas materi, dan partisipasi siswa. Setiap anggota tim diminta memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Evaluasi ini penting untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program agar dapat diperbaiki di kegiatan serupa berikutnya.



Gambar 7: Pelaksanaan Kegiatan Monitoring

Tahap monitoring juga melibatkan pihak sekolah, khususnya guru kelas, untuk mengetahui sejauh mana anak-anak menerapkan kebiasaan menabung setelah kegiatan berlangsung. Komunikasi lanjutan dilakukan untuk memantau apakah celengan yang dibawa pulang benar-benar digunakan, serta apakah ada perubahan perilaku siswa dalam mengelola uang saku mereka. Monitoring ini menjadi bagian dari keberlanjutan dampak program.



Gambar 8: Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Edukasi Literasi Keuangan PETIK (Pintar Kelola Uang Sejak Kecil) dilaksanakan pada Selasa, 15 Juli 2025 di SDN 02 Nogosari sebagai bagian dari dukungan terhadap SDGs 4: Pendidikan Berkualitas. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa/i kelas 3 mengenai pengelolaan keuangan sederhana sejak usia dini, khususnya membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membentuk kebiasaan menabung. Kesadaran dan keterampilan finansial anak-anak di desa masih tergolong minim, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir dan kebiasaan ekonomi mereka di masa depan.

Perencanaan program PETIK telah dilakukan sejak minggu pertama pelaksanaan MMD, dimulai dari observasi kebutuhan siswa, penyusunan materi pembelajaran yang komunikatif, hingga pembuatan media edukasi menarik seperti PowerPoint, alat peraga, poster ajakan menabung, celengan, dan perlengkapan mewarnai. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, program resmi dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan yang meliputi: pemaparan materi edukasi literasi keuangan, sesi tanya jawab, ice breaking bertema keuangan, mewarnai celengan, serta kegiatan menabung bersama. Mewarnai celengan menjadi momen yang menyenangkan bagi siswa, karena selain melatih kreativitas, mereka juga membangun kedekatan emosional terhadap celengan yang telah dihias,

sehingga termotivasi untuk menggunakannya secara rutin. Sebagai langkah awal, diberikan uang koin secara simbolis untuk langsung dimasukkan ke dalam celengan masing-masing.

Untuk memastikan keberlanjutan kebiasaan menabung, dilakukan monitoring sebanyak dua kali pasca kegiatan. Monitoring bertujuan mengevaluasi konsistensi siswa dalam mengisi celengan mereka, sekaligus memberikan motivasi lanjutan agar mereka tetap menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Melalui PETIK, diharapkan terbentuk generasi muda yang bijak mengelola keuangan pribadi, sadar akan nilai uang, dan mampu membangun kemandirian finansial sejak dini.

Pelaksanaan program Literasi Keuangan Dasar: PETIK (Pintar Kelola Uang Sejak Kecil) dilaksanakan pada 15 Juli 2025 di SDN 02 Nogosari dan berlangsung dengan lancar serta interaktif. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai arti penting menabung serta penjelasan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami anak-anak. Untuk menambah semangat dan pemahaman, ditampilkan pula video edukatif berisi ajakan menabung sejak dini. Ice breaking bertema literasi keuangan juga diselipkan agar suasana menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Setelah sesi materi, seluruh siswa diajak untuk langsung praktik menabung bersama dengan celengan yang telah disediakan.

Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan kenang-kenangan. Monitoring yang dilakukan pada hari-hari berikutnya menunjukkan bahwa anak-anak mulai terbiasa dan semangat untuk menabung secara rutin. Hal ini menandakan bahwa pemahaman mereka terhadap pentingnya menabung mulai tumbuh, sekaligus menjadi indikator keberhasilan kegiatan PETIK dalam membentuk kebiasaan finansial positif sejak dini. Monitoring dan evaluasi program PETIK dilakukan pada beberapa tahap, yakni pada hari pelaksanaan (15 Juli 2025), serta tindak lanjut pada 17 Juli dan 28 Juli 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan kebiasaan menabung yang ditanamkan melalui program dapat diterapkan oleh siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya antusiasme yang konsisten dari anak-anak untuk menabung, bahkan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Antusiasme tersebut tidak lepas dari dukungan orang tua yang memberikan respon positif terhadap program ini. Orang tua turut memotivasi anak-anak untuk melanjutkan kebiasaan menabung di rumah, sehingga membentuk pola perilaku finansial yang lebih terarah. Selain itu, siswa-siswi mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, yang menjadi salah satu tujuan utama program PETIK dalam membangun literasi keuangan sejak usia dini.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja PETIK berhasil memberikan edukasi literasi keuangan dasar kepada siswa-siswi, khususnya mengenai arti penting menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan pengelolaan uang yang baik sejak dini. Melalui kombinasi materi interaktif, pemutaran video ajakan menabung, ice breaking, dan kegiatan menabung bersama, siswa menjadi lebih antusias dan memahami manfaat menabung. Berdasarkan hasil monitoring, mayoritas siswa menunjukkan komitmen untuk menabung secara rutin. Hal ini membuktikan bahwa program PETIK efektif dalam menumbuhkan kesadaran finansial sejak usia sekolah dasar, yang diharapkan akan berlanjut hingga masa depan.

Referensi

- Achmad, Z. A., Arista, Z. F., Ratnawati, R. A., Isnani, M., & Prastyo, A. S. (2024). Literasi keuangan dasar bagi siswa SD Kristen Jerili untuk meningkatkan pengetahuan ekonomi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 300–309.
- Aziz, M., Juliansyah, J., & Fitri, N. L. (2024). Pelatihan edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kesadaran menabung siswa SMA di wilayah rural berbasis modul digital interaktif. *Journal of Community Engagement in Economics*, 2(2), 47–52.
- Choerudin, A., Widayawati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Maharani, F., Asrin, A., & Widodo, A. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan Belajar dan Retensi Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 347–355.
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi pendidikan literasi finansial anak usia dini: Studi kasus di lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5585–5596.

- Pramesti, A. I., Assyifa, M. N., Khomsatun, S., & Aryani, H. F. (2024). Menumbuhkan Budaya Gemar Menabung pada Anak Usia Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Menghias Celengan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 7(2), 143–152.
- Pratama, N. N., Ferdiyansyah, A., & Prihandoko, Y. (2024). Implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 1(3), 90–94.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat*. Penerbit Widina.
- Rahmasari, A. A., Jati, S. P., & Nandini, N. (n.d.). PERBEDAAN PELAKSANAAN PROGRAM SICENTIK (SISWA CARI JENTIK) DI SDN PEDALANGAN 1 DAN SDN PEDALANGAN 2 KECAMATAN BANYUMANIK. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(2), 172–184.
- Sari, L. T., Aimang, H. A., Mohzana, H., Mardiah, H., Kurdi, M. S., Heswari, S., Rukhmana, T., Rahim, H. A., & Kurdi, M. S. (2025). *KUALITAS PENDIDIKAN DASAR*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Suherman, H., & Adiputra, D. K. (2025). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN NONFORMAL*. Goresan Pena.
- Sumual, S. D., Rambitani, B. F., Sadsuitubun, M., Wakur, N., & Sumual, S. Y. (2024). Eksplorasi Pendekatan Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Membiayai Pendidikan Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 10(2), 1078–1091.
- Thaha, S. (2021). Pentingnya Financial Literacy dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Educo*, 4(1), 57–73.
- Widjiantoro, S. T., Yuanda, L., & Kusuma, F. (2025). MEMBANGUN KESADARAN FINANSIAL DIGITAL: IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI KEUANGAN BAGI MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–22.
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi peran strategis dalam pendidikan literasi keuangan anak melalui pendekatan systematic review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429.